

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang “Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Analisis *Fraud Pentagon* (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2017)”. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu Tahun 2015-2017, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *metode purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak, tetapi dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI Tahun 2015-2017. Berikut ini kriteria pemilihan sampel penelitian:

Tabel 4.1
Prosedur Penarikan Sampel

No.	Keterangan	Tahun 2015-2017
1.	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten dari Tahun 2015-2017	150
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data penelitian lengkap secara konsisten pada Tahun 2015-2017	(47)
3.	Perusahaan yang delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017	(0)
4.	Perusahaan yang berpindah sektor selama tahun pengamatan 2015-2017	(0)
5.	Jumlah sampel perusahaan	103
6.	Jumlah observasi (103 x 3 tahun)	309

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi, gambaran, maupun deskripsi dari data sampel yang telah ditentukan. Analisis statistik deskriptif dalam laporan ini sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	SD
<i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i>	-2,8610012	1,2474519	0,202025206	0,5715535825
<i>Financial Stability (ACHANGE)</i>	-0,999	1,607	-0,07522	0,231892
<i>External Pressure (Lev)</i>	-225,005	1351,555	5,19939	78,483654
<i>Financial Targets (ROA)</i>	-55,048	360,941	10,90170	28,445539
<i>Nature of Industry (INV)</i>	-546,1364	92,6118	-4,994909	46,6051151
<i>Ineffective Monitoring (BDOUT)</i>	0,000	2,000	0,42789	0,203072

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut :

- Rata-rata *Financial Statement Fraud (FRAUD)* sebesar 0,202025206 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur selama tahun 2015-2017 memiliki tingkat kecurangan dalam pelaporan keuangan sebesar 20,2% dengan nilai minimum sebesar -2,8610012 yaitu perusahaan Primarindo Asia Infrastructure Tbk, nilai maksimum sebesar 1,2474519 yaitu perusahaan Hm Sampoerna Tbk, dan standar deviasi sebesar 0,5715535825 dengan jumlah observasi (n) sebesar 309. Nilai rata-rata *Financial Statement Fraud (FRAUD)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,5715535825, dengan demikian penyimpangan data *Financial Statement Fraud (FRAUD)* rendah.
- Rata-rata *Financial Stability (ACHANGE)* sebesar 0,07522 yang berarti tingkat kemampuan perusahaan mengelola aset mereka sebesar 7,52% dengan nilai minimum sebesar -0,999 yaitu perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk, nilai maksimum sebesar 1,607 yaitu perusahaan Alakasa Industrindo Tbk, dan standar deviasi sebesar 0,231892 dengan jumlah observasi (n) sebesar 309. Nilai rata-rata *Financial Stability (ACHANGE)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,231892, dengan demikian penyimpangan data *Financial Stability (ACHANGE)* rendah.
- Rata-rata *External Pressure (Lev)* sebesar 5,19939 yang berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang sebesar 51,9% dengan nilai minimum sebesar -225,005 yaitu perusahaan Sekawan Intipratama Tbk, nilai maksimum sebesar 1351,555 yaitu perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk, dan

- standar deviasi sebesar 78,483654 dengan jumlah observasi (n) sebesar 309. Nilai rata-rata *External Pressure (Lev)* menjauhi nilai standar deviasi sebesar 78,483654, dengan demikian penyimpangan data *External Pressure (Lev)* tinggi.
- Rata-rata *Financial Targets (ROA)* sebesar 10,90170 yang berarti bahwa tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba adalah 109,01% dengan nilai minimum sebesar -55,048 yaitu perusahaan Intikeramik Alamasri Industri, nilai maksimum sebesar 360,941 yaitu perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk, dan standar deviasi sebesar 28,445539 dengan jumlah observasi (n) sebesar 309. Nilai rata-rata *Financial Targets (ROA)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 28,445539 dengan demikian penyimpangan data *Financial Targets (ROA)* rendah.
 - Rata-rata *Nature of Industry (INV)* sebesar -4,994909 yang berarti tingkat penerimaan piutang daripada kas adalah -499,49 %, nilai minimum -546,1364 yaitu perusahaan Alumindi Light Metal Industry, nilai maksimum sebesar 92,6118 yaitu perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk, dan standar deviasi sebesar 46,6051151 dengan jumlah observasi (n) sebesar 309. Nilai rata-rata *Nature of Industry (INV)* cukup menjauhi nilai standar deviasi sebesar 46,6051151 dengan demikian penyimpangan data *Nature of Industry (INV)* cukup tinggi.
 - Rata-rata *Ineffective Monitoring (BDOUT)* sebesar 0,42789 yang berarti tingkat ketidakefektifan pengawasan oleh dewan komisaris independen sebesar 42,7% dengan nilai minimum sebesar 0,000 yaitu perusahaan Kertas Basuki Rachmat Indonesia dan perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk, nilai 0,000 menunjukkan

- perusahaan yang tidak memiliki dewan komisaris independen, nilai maksimum sebesar 2,000 yaitu perusahaan Pan Brothers Tbk, dan standar deviasi sebesar 0,203072 dengan jumlah observasi (n) sebesar 309. Nilai rata-rata *Ineffective Monitoring (BDOUT)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,203072 dengan demikian penyimpangan data *Ineffective Monitoring (BDOUT)* rendah.
- Rata-rata *Quality of External Audit (CPA)* sebesar 0,05, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan standar deviasi sebesar 0,215 dengan jumlah observasi (n) sebesar 309. Nilai rata-rata *Quality of External Audit (CPA)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,215 dengan demikian penyimpangan data *Quality of External Audit (CPA)* rendah.
 - Rata-rata *Change in Auditor (AUD)* sebesar 0,03, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan standar deviasi sebesar 0,168 dengan jumlah observasi (n) sebesar 309. Nilai rata-rata *Change in Auditor (AUD)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,168 dengan demikian penyimpangan data *Change in Auditor (AUD)* rendah.
 - Rata-rata *Change in Directors (DCHANGE)* sebesar 0,02, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan standar deviasi sebesar 0,138 dengan jumlah observasi (n) sebesar 309. Nilai rata-rata *Change in Directors (DCHANGE)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,138 dengan demikian penyimpangan data *Change in Directors (DCHANGE)* rendah.
 - Rata-rata *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)s Pictures (CEO)* sebesar 1,96, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan standar deviasi

sebesar 0,194 dengan jumlah observasi (n) sebesar 309. Nilai rata-rata *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)s Pictures (CEO)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,194 dengan demikian penyimpangan data *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)s Pictures (CEO)* rendah.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel *Quality of External Audit (CPA)*

Variabel Dummy	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	98	95,1	95,1	95,1
1	5	4,9	4,9	100
Total	103	100	100	

Keterangan :

0) : Tidak menggunakan jasa audit KAP *BIG 4*.

1) : Menggunakan jasa audit KAP *BIG 4*.

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2019.

Variabel *Quality of External Audit (CPA)* yang menggunakan variabel dummy, pengujian dilakukan secara terpisah. Variabel *Quality of External Audit (CPA)* dilihat dari dua kategori termasuk dalam tidak menggunakan jasa audit KAP *BIG 4* atau menggunakan jasa audit KAP *BIG 4*. Berdasarkan tabel 4.3, perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP *BIG 4* ada 5 (lima) perusahaan yaitu Arwana Citramulia Tbk, Berliana Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk, Trisula International Tbk, serta Prasadha Aneka Niaga Tbk, dan yang tidak

mengunakan jasa audit KAP *BIG 4* ada 98 (sembilan puluh delapan) perusahaan.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Variabel *Change in Auditor (AUD)*

Variabel Dummy	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	100	97,1	97,1	97,1
1	3	2,9	2,9	100
Total	103	100	100	

Keterangan :

0) : Tidak terjadi perubahan Kantor Akuntan Publik (KAP).

1) : Terjadi perubahan Kantor Akuntan Publik (KAP).

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2019.

Variabel *Change in Auditor (AUD)* yang menggunakan variabel dummy, pengujian dilakukan secara terpisah. Variabel *Change in Auditor (AUD)* dilihat dari dua kategori termasuk dalam tidak terjadi perubahan Kantor Akuntan Publik (KAP) atau terjadi perubahan Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan tabel 4.4, perusahaan yang terjadi perubahan Kantor Akuntan Publik (KAP) ada 3 (tiga) perusahaan yaitu Tunas Baru Lampung Tbk, Trisula International Tbk, serta Prasadha Aneka Niaga Tbk, dan yang tidak terjadi perubahan Kantor Akuntan Publik ada 100 (seratus) perusahaan.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Variabel *Change in Directors (DCHANGE)*

Variabel Dummy	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	101	98	98	98
1	2	2	2	100
Total	103	100	100	

Keterangan :

- 0) : Tidak terjadi perubahan susunan direksi perusahaan.
- 1) : Terjadi perubahan susunan direksi perusahaan.

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2019.

Variabel *Change in Directors (DCHANGE)* yang menggunakan variabel dummy, pengujian dilakukan secara terpisah. Variabel *Change in Directors (DCHANGE)* dilihat dari dua kategori termasuk dalam tidak terjadi perubahan susunan direksi perusahaan atau terjadi perubahan susunan direksi perusahaan. Berdasarkan tabel 4.5 yang terjadi perubahan susunan perusahaan ada 2 (dua) perusahaan yaitu Berliana Tbk dan Tunas Baru Lampung Tbk, serta yang tidak terjadi perubahan susunan direksi perusahaan ada 101 (seratus satu) perusahaan.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Variabel *Frequent Number of CEO's Pictures*

Variabel Dummy	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak menampilkan foto <i>CEO</i>	4	3,9	3,9	3,9
Menampilkan 1 (satu) sampai 4 (empat) foto <i>CEO</i>	99	96,1	96,1	100
Total	103	100	100	

Keterangan :

Variabel *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)* yang menggunakan variabel dummy, pengujian dilakukan secara terpisah. Variabel *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)* dilihat dari dua kategori termasuk dalam tidak menampilkan foto *CEO* atau menampilkan 1 (satu) sampai 4 (empat) foto *CEO*. Berdasarkan tabel 4.6, perusahaan yang tidak menampilkan foto *CEO* ada 4 (empat) perusahaan yaitu Colorpak Indonesia Tbk, Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, Pan Brothers Tbk, serta Martina Berto Tbk, dan perusahaan yang menampilkan 1 (satu) sampai 4 (empat) foto *CEO* ada 99 (sembilan puluh sembilan) perusahaan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis nilai *Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya.

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test*

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,158	0,05	Normalitas

Sumber: Lampiran Hasil Uji Asumsi Klasik, 2019.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* di atas terlihat bahwa nilai probabilitas = $0,158 > 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multikolinearitas*). Suatu

model regresi dikatakan terkena multikolinearitas apabila terjadi hubungan linier yang *perfect* atau *exact* diantara beberapa atau semua variabel bebas. Akibatnya akan sulit untuk melihat pengaruh secara individu variabel bebas terhadap tak bebas (Madalla, 2019). Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF.

Kriteria pengujian :

Jika $VIF \geq 10$, maka H_0 ditolak

Jika $VIF < 10$, maka H_0 diterima

Hasil uji multikoliniearitas dengan metode VIF sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Persamaan	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
<i>ACHANGE</i>	1,099	10	Tidak terkena multikolinearitas
<i>Lev</i>	1,019	10	Tidak terkena multikolinearitas
<i>ROA</i>	1,093	10	Tidak terkena multikolinearitas
<i>INV</i>	1,008	10	Tidak terkena multikolinearitas
<i>BDOUT</i>	1,182	10	Tidak terkena multikolinearitas
<i>CPA</i>	3,456	10	Tidak terkena multikolinearitas
<i>AUD</i>	2,500	10	Tidak terkena multikolinearitas
<i>DCHANGE</i>	1,692	10	Tidak terkena multikolinearitas
<i>CEO</i>	1,159	10	Tidak terkena multikolinearitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2019.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai $VIF < 10$, artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interprestasi hasil analisis regresi.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana faktor pengganggu (*error term*) pada periode tertentu berkorelasi dengan faktor pengganggu pada periode lain. Faktor pengganggu tidak random (*unrandom*). Autokorelasi disebabkan oleh faktor-faktor kelembaman (*inersial*), manipulasi data, kesalahan dalam menentukan model (*bias spesification*), adanya fenomena sarang laba-laba, dan penggunaan lag dalam model. Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*.

Jika $d_{hitung} < d_L$ atau $d_{hitung} > (4 - d_L)$, H_0 ditolak, berarti ada autokorelasi

Jika $d_L > d_{hitung} < (4 - d_L)$, H_0 diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi

Jika $d_L < d_{hitung} < d_U$ atau $(4 - d_U) < d_{hitung} < (4 - d_L)$, maka tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokorelasi.

Dari hasil regresi diperoleh nilai $D-W_{statistik}$ sebesar 1,892. Dengan $n = 309$, $k = 9$, dan taraf nyata (α) 5 %, maka nilai $d_L = 1,675$, $d_U = 1,863$, sehingga $(4 - d_U) = 4 - 1,863 = 2,137$ dan $(4 - d_L) = 4 - 1,675 = 2,325$.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Tingkat Autokorelasi (DW)	Jenis Autokorelasi
$(4 - DW.L) < DW < 4$	Ada Autokorelasi negatif
$(4 - DW.U) < DW < (4 - DW.L)$	Tanpa kesimpulan
$1,863 < 1,892 < (2,137)$	Tidak Ada Autokorelasi
$DW.L < DW < DW.U$	Tanpa Kesimpulan
$0 < DW < DW.L$	Ada Autokorelasi positif

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2019.

Ternyata nilai $D-W_{statistik}$ sebesar 1,892 berada di daerah penerimaan H_0 .

Hal ini berarti model yang diestimasi tidak terjadi autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas adalah situasi dimana varian (σ^2) dari faktor pengganggu atau *disturbance term* adalah sama untuk semua observasi X. Penyimpangan terhadap asumsi ini yaitu disebut heteroskedastisitas yaitu apabila nilai varian (σ^2) variabel tak bebas (Y_i) meningkat sebagai akibat dari meningkatnya varian dari variabel bebas (X_i), maka varian dari Y_i tidak sama (Insukindro, 2001). Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Glejser*. Caranya dengan melihat nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga tidak terkena heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Hasil uji heteroskedastisitas dengan *Glejser* sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser*

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
<i>ACHANGE</i>	0,616	0,05	Homoskedastisitas
<i>Lev</i>	0,553	0,05	Homoskedastisitas
<i>ROA</i>	0,957	0,05	Homoskedastisitas
<i>INV</i>	0,333	0,05	Homoskedastisitas
<i>BDOUT</i>	0,769	0,05	Homoskedastisitas
<i>CPA</i>	0,301	0,05	Homoskedastisitas
<i>AUD</i>	0,885	0,05	Homoskedastisitas
<i>DCHANGE</i>	0,919	0,05	Homoskedastisitas
<i>CEO</i>	0,117	0,05	Homoskedastisitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Asumsi Klasik, 2019.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* terlihat bahwa nilai probabilitas $> 0,04$. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R square. Hasil uji akan menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan:

Tabel 4.11
Hasil Uji *Goodness of Fit*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,329 ^a	,109	,082	,5477157669	1,892

a. Predictors: (Constant), CEO, Lev, INV, DCHANGE, ROA, ACHANGE, BDOUT, AUD, CPA

b. Dependent Variable: FRAUD

Hasil dari regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh R² (Koefisien Determinasi) sebesar 0,082, artinya variabel dependen (Y) dalam model yaitu *Financial Statement Fraud (FRAUD)*

dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Financial Stability (ACHANGE)*, *External Pressure (Lev)*, *Financial Targets (ROA)*, *Nature of Industry (INV)*, *Ineffective Monitoring (BDOUT)*, *Quality of External Audit (CPA)*, *Change in Auditor (AUD)*, *Change in Directors (DCHANGE)*, dan *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)* sebesar 8,2%, sedangkan sisanya sebesar 91,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.4.2 Uji F

Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Financial Stability (ACHANGE)*, *External Pressure (Lev)*, *Financial Targets (ROA)*, *Nature of Industry (INV)*, *Ineffective Monitoring (BDOUT)*, *Quality of External Audit (CPA)*, *Change in Auditor (AUD)*, *Change in Directors (DCHANGE)*, dan *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)* secara **simultan** terhadap terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*.

Tabel 4.12
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,918	9	1,213	4,044	,000 ^a
	Residual	89,698	299	,300		
	Total	100,615	308			

a. Predictors: (Constant), CEO, Lev, INV, DCHANGE, ROA, ACHANGE, BDOUT, AUD, CPA

b. Dependent Variable: FRAUD

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2019.

Diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya ada pengaruh secara simultan variabel *Financial Stability (ACHANGE)*, *External Pressure (Lev)*, *Financial Targets (ROA)*, *Nature of Industry (INV)*, *Ineffective Monitoring (BDOUT)*, *Quality of External Audit (CPA)*, *Change in Auditor (AUD)*, *Change in Directors (DCHANGE)*, dan *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*.

4.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat 9 variabel yaitu *Financial Stability (ACHANGE)*, *External Pressure (Lev)*, *Financial Targets (ROA)*, *Nature of Industry (INV)*, *Ineffective Monitoring (BDOUT)*, *Quality of External Audit (CPA)*, *Change in Auditor (AUD)*, *Change in Directors (DCHANGE)*, dan *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)*. Berikut ini hasil dari analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan.

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Model Regresi

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,042	,374		2,784	,006		
	ACHANGE	,640	,141	,259	4,534	,000	,910	1,099
	Lev	,001	,000	,115	2,094	,037	,982	1,019
	ROA	,003	,001	,013	,224	,823	,915	1,093
	INV	,001	,001	,010	,191	,849	,992	1,008
	BDOUT	,320	,167	,114	1,913	,049	,846	1,182
	CPA	,187	,270	,071	,695	,487	,289	3,456
	AUD	,268	,293	,079	,913	,362	,400	2,500
	DCHANGE	,275	,294	,067	,937	,349	,591	1,692
	CEO	,377	,174	,128	2,171	,031	,863	1,159

a. Dependent Variable: FRAUD

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2019.

Berdasarkan hasil analisis di atas, model/persamaan regresi yang digunakan:

$$\begin{aligned}
 \text{FRAUD} : & 1,042 + 0,001 \text{LEV} + 0,640 \text{ACHANGE} + 0,003 \text{ROA} \\
 & + 0,320 \text{BDOUT} + 0,001 \text{REC} + 0,268 \text{AUD} + 0,187 \text{CPA} \\
 & + 0,275 \text{DCHANGE} + 0,377 \text{CEO's Pictures} + e
 \end{aligned}$$

Penjelasan dari persamaan di atas yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengujian Pengaruh *Financial Stability (ACHANGE)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0,000 < **Level of Significant** = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

positif dan signifikan *Financial Stability (ACHANGE)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*.

2) Pengujian Pengaruh *External Pressure (Lev)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,037 < \text{Level of Significant} = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *External Pressure (Lev)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*.

3) Pengujian Pengaruh *Financial Targets (ROA)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,823 > \text{Level of Significant} = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, tetapi tidak signifikan *Financial Targets (ROA)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*.

4) Pengujian Pengaruh *Nature of Industry (INV)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,849 > \text{Level of Significant} = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, tetapi tidak signifikan *Nature of Industry (INV)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*.

5) Pengujian Pengaruh *Ineffective Monitoring (BDOUT)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,049 < \text{Level of Significant} = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *Ineffective Monitoring (BDOUT)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*.

6) Pengujian Pengaruh *Quality of External Audit (CPA)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,487 > \text{Level of Significant} = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, tetapi tidak signifikan *Quality of External Audit (CPA)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*.

7) Pengujian Pengaruh *Change in Auditor (AUD)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,362 > \text{Level of Significant} = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, tetapi tidak signifikan *Change in Auditor (AUD)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*.

8) Pengujian Pengaruh *Change in Directors (DCHANGE)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,349 > \text{Level of Significant} = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, tetapi tidak signifikan *Change in Directors (DCHANGE)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*.

9) Pengujian Pengaruh *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,031 < \text{Level of Significant} = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)* terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*.



Tabel 4.14
Rekapitulasi Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	B	Sig	Kesimpulan
1	<i>Financial Stability (ACHANGE)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i>	.640	.000	Didukung
2	<i>External Pressure (Lev)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i>	.001	.037	Didukung
3	<i>Financial Targets (ROA)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i>	.003	.823	Tidak Didukung
4	<i>Nature of Industry (INV)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i>	.001	.849	Tidak Didukung
5	<i>Ineffective Monitoring (BDOU)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i>	.320	.049	Didukung
6	<i>Quality of External Audit (CPA)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i>	.187	.487	Tidak Didukung
7	<i>Change in Auditor (AUD)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i>	.268	.362	Tidak Didukung
8	<i>Change in Directors (DCHANGE)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i>	.275	.349	Tidak Didukung
9	<i>Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statement Fraud (FRAUD)</i>	.377	.031	Didukung

4.5. Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Pengaruh *Financial Stability (ACHANGE)* terhadap pendeteksian

Financial Statement Fraud (FRAUD)

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Financial Stability (ACHANGE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*. Hal ini berarti, jika *Financial Stability (ACHANGE)* mengalami peningkatan, maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sihombing (2014), Tiffani dan Marfuah (2015), serta Tessa dan Harto (2016) berhasil membuktikan bahwa *financial stability* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai *ACHANGE*, semakin tinggi juga kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. *Financial stability* merupakan gambaran atau tolak ukur kondisi stabilitas perusahaan yang dilihat dari sisi keuangan. Investor, kreditor, maupun publik akan memiliki *preferensi* yang lebih terhadap perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dituntut untuk memiliki stabilitas keuangan yang baik. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat kestabilan keuangan perusahaan adalah dengan melihat nilai pertumbuhan asetnya. Menurut SAS No. 99, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas

keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi, salah satu bentuk agar perusahaan terlihat baik maka manipulasi laporan keuangan dilakukan berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan (Skousen *et al.*, 2009). Karena aset merupakan kekayaan perusahaan, untuk menarik minat investor seharusnya tampilan total aset selalu dalam keadaan baik. Oleh karena itu stabilitas keuangan dapat diukur menggunakan rasio perubahan total aset (*ACHANGE*). Dengan menghitung selisih total aset yang dimiliki perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya.

4.5.2 Pengaruh *External Pressure (Lev)* terhadap pendeteksian *Financial*

Statement Fraud (FRAUD)

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *External Pressure (Lev)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*. Hal ini berarti, jika *External Pressure (Lev)* mengalami peningkatan, maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Sihombing & Raharjo (2014); Tiffani & Marfuah (2015); Tessa & Raharja (2016) yang menyatakan bahwa *external pressure* yang diproksikan dengan *LEV* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. *External pressure* merupakan tekanan yang dihadapi oleh manajemen karena harus memenuhi

persyaratan atau harapan dari pihak ketiga, dengan kata lain tekanan tersebut tidak berasal dari diri seorang manajer atau pemegang saham yang tercermin dari *financial stability*, *personal financial need* dan *financial target* (Iqbal & Murtanto 2016). Salah satu sumber tekanan eksternal adalah ketika dalam rangka meningkatkan sumber pendanaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, namun perusahaan kesulitan untuk memenuhi persyaratan kredit dan timbul kekhawatiran bahwa pada saat utang jatuh tempo, perusahaan tidak sanggup untuk mengembalikannya (Skousen *et al.*, 2008). *External Pressure* dihitung menggunakan *leverage ratio*, yaitu rasio total utang dibagi dengan total aset (*debt to assets ratio*). Menurut Kasmir (2013), perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi berarti perusahaan itu mempunyai utang yang besar dan berdampak pada risiko kerugian lebih besar. Utang yang besar pada perusahaan merupakan sumber tekanan bagi manajemen, karena risiko gagal dalam mengembalikan utang tersebut juga akan semakin tinggi. Sehingga perusahaan memerlukan laba yang tinggi untuk dapat meyakinkan kreditor bahwa mereka mampu membayar utangnya (Kasmir, 2013). Hal tersebut dapat menjadi dorongan manajemen dalam melakukan tindak manipulasi.

4.5.3 Pengaruh *Financial Targets (ROA)* terhadap pendeteksian *Financial*

Statement Fraud (FRAUD)

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Financial Targets (ROA)* berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*. Hal ini berarti, jika *Financial Targets (ROA)* mengalami peningkatan, maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Widarti (2015); Putriasih (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *financial target* dengan proksi ROA berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut Sihombing & Raharja (2014), Arisandi & Verawaty (2017) serta Kurnia & Anis (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *financial target* yang diprosikan dengan rasio ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. SAS No. 99 (AICPA dalam Tiffani & Marfuah, 2015) menjelaskan bahwa *financial target* adalah risiko karena adanya tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan ataupun keuntungan. Hal ini berhubungan dengan teori agensi yang menjelaskan tentang hubungan antara agen dan prinsipal, kaitannya dalam hal ini adalah keinginan manajemen untuk mendapatkan insentif atas hasil kinerjanya terhadap pemenuhan keinginan prinsipal yaitu pemenuhan target finansial berupa laba. Timbulnya tekanan untuk mencapai

target finansial agar mendapatkan insentif atas hasil kinerjanya dan menjaga performa kinerja keuangan perusahaan dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Skousen *et al.*, (2008) mengatakan *Return On Total Asset (ROA)* adalah ukuran yang digunakan untuk menunjukkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Oleh karena itu, *ROA* merupakan salah satu indikator utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menetapkan tunjangan atau bonus untuk para pekerjanya.

4.5.4 Pengaruh *Nature of Industry (INV)* terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud (FRAUD)*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Nature of Industry (INV)* berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*. Hal ini berarti, jika *Nature of Industry (INV)* mengalami peningkatan, maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh Sihombing (2014); Siddiq dkk., (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh sifat industri memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai dari variabel pengaruh sifat industri, semakin tinggi juga kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. *Nature of industry* merupakan keadaan ideal sebuah perusahaan dalam lingkungan industri. Salah satu bentuk dari

nature of industry yaitu kondisi piutang usaha dan setiap masing-masing manajer perusahaan memiliki respon yang berbeda-beda. Perusahaan yang ingin terlihat baik maka memperkecil jumlah piutang dan lebih memilih memperbanyak penerimaan kas (Sihombing & Rahardjo, 2014). Akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan persediaan (Siddiq *et al.*, 2017). Akun tersebut memiliki kerentanan saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi tidak ada pengendalian terkait. Selain itu kecurangan dapat terjadi ketika persediaan menjadi usang dan perhitungan yang rumit lebih mungkin disajikan salah. Penelitian yang dilakukan oleh Summers & Sweeney (Skousen *et al.*, 2008), menyatakan bahwa akun persediaan dan piutang sering menjadi objek manipulasi laporan keuangan. Dengan melakukan estimasi pada akun-akun tersebut memungkinkan manajemen untuk melakukan manipulasi, seperti umur ekonomis aset.

4.5.5 Pengaruh *Ineffective Monitoring (BDOUT)* terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud (FRAUD)*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Ineffective Monitoring (BDOUT)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*. Hal ini berarti, jika *Ineffective Monitoring (BDOUT)* mengalami peningkatan, maka *Financial*

Statement Fraud (FRAUD) juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian Diany (2014); Tiffani & Marfuah (2015) dapat memperkuat pernyataan tersebut dengan menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai dari variabel *ineffective monitoring*, semakin tinggi juga kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. *Ineffective monitoring* merupakan pengawasan yang lemah menyebabkan peluang bagi manajer untuk melakukan kecurangan dan perilaku yang menyimpang. SAS No. 99 menyatakan pengawasan yang tidak efektif oleh pihak yang bertanggungjawab atas pengelolaan pelaporan keuangan dan pengendalian internal dapat memicu terjadinya *fraud*. Hal ini terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan direksi dan komisaris independen atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal sejenisnya (Skousen *et al.*, 2009). Dengan kurangnya kontrol dari pihak perusahaan menjadi kesempatan tersendiri bagi beberapa pihak untuk manipulasi data laporan keuangan.

4.5.6 Pengaruh *Quality of External Audit (CPA)* terhadap pendeteksian

Financial Statement Fraud (FRAUD)

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Quality of External Audit (CPA)* berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap

Financial Statement Fraud (FRAUD). Hal ini berarti, jika *Quality of External Audit (CPA)* mengalami peningkatan, maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Lennox & Pittman (2010) dalam Siddiq *et al.*, (2017) menyatakan bahwa apabila perusahaan menggunakan jasa salah satu anggota *Big Four* maka berkemungkinan besar akan dapat mendeteksi terjadi *financial statement fraud* dikarenakan sumber daya manusia yang dimiliki mempunyai kemampuan yang lebih baik. Kualitas audit dapat diartikan sebagai kemampuan seorang auditor untuk menemukan suatu kecurangan dalam pelaporan keuangan klien dan melaporkan kecurangan tersebut (De Angelo dalam Siddiq *et al.*, 2017). Dalam penelitian ini, variabel *quality of external audit* diproksikan dengan reputasi auditor yaitu *Big Four* dan *Non Big Four*.

4.5.7 Pengaruh *Change in Auditor (AUD)* terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud (FRAUD)*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Change in Auditor (AUD)* berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*. Hal ini berarti, jika *Change in Auditor (AUD)* mengalami peningkatan, maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan. *Rationalization* merupakan perilaku membenarkan diri untuk tindakan yang salah. Dalam penelitian ini *rationalization* diproksikan dengan *change in auditor*. *Change in auditor*

merupakan pergantian auditor eksternal dalam sebuah perusahaan untuk mengaudit perusahaan tersebut. Dari proses audit dapat diketahui perusahaan yang melakukan kecurangan. Jika sebuah perusahaan tidak mengganti auditor terdahulu dimungkinkan auditor tersebut paham dengan risiko dan proses bisnis perusahaan bahkan dapat mendeteksi adanya tindak kecurangan yang dilakukan perusahaan. Untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian tindak kecurangan yang dilakukan perusahaan biasanya perusahaan lebih sering melakukan pergantian auditor untuk menutupi hal tersebut. SAS No.99 (AICPA, 2002) menjelaskan bahwa pengaruh adanya pergantian auditor dalam perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan. Perusahaan yang melakukan *fraud* lebih sering melakukan pergantian auditor, dikarenakan auditor yang lama berkemungkinan lebih dapat mendeteksi kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (Tiffani & Marfuah, 2015). Oleh sebab itu, perusahaan berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor yang lama terkait kecurangan dalam pelaporan keuangan dengan melakukan pergantian auditor yang bermaksud untuk penghilangan jejak (*fraud trail*) yang telah didapat oleh auditor lama.

4.5.8 Pengaruh *Change in Directors (DCHANGE)* terhadap pendeteksian

Financial Statement Fraud (FRAUD)

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Change in Directors (DCHANGE)* berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap

Financial Statement Fraud (FRAUD). Hal ini berarti, jika *Change in Directors (DCHANGE)* mengalami peningkatan, maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian Putriasih *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa *capability* yang diproksikan dengan perubahan direksi memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian Pardosi (2015) juga membuktikan kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Tessa & Harto (2016), Kurnia & Anis (2017); Ulfah *et al.*, (2017) variabel pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. *Capability* merupakan kemampuan seseorang dalam suatu perusahaan untuk memberi kesempatan dalam melakukan *fraud* (Siddiq dkk., 2017). Proksi dari *capability* dalam penelitian ini yaitu *changes in directors*. Dalam penelitian Wolfe & Hermanson (2004) mengatakan bahwa indikasi kecurangan dapat terjadi apabila dilaksanakan oleh orang yang tepat serta memahami dan dapat memanfaatkan peluang yang ada. Pergantian direksi yang dianggap lebih berkompeten dilakukan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya. Selain itu dari pergantian ini juga bisa dimaksudkan untuk kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya (Tessa & Harto, 2016). Oleh karena itu perubahan direksi dimungkinkan sebagai upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui kecurangan yang telah dilakukan perusahaan.

4.5.9 Pengaruh *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)* terhadap pendeteksian *Financial Statement Fraud (FRAUD)*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud (FRAUD)*. Hal ini berarti, jika *Frequent Number of CEO's Pictures (CEO)* mengalami peningkatan, maka *Financial Statement Fraud (FRAUD)* juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Tessa & Harto (2016) menyatakan bahwa banyaknya foto *CEO* yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki *CEO* tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu elemen dalam teori yang dikenalkan oleh Crowe (2011) yaitu arogansi. Tingkat arogansi yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*) karena arogansi yang dimiliki seorang *CEO* dapat membuatnya melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukan yang sekarang dimiliki (Tessa & Harto, 2016). *Frequent number of CEO's picture*, jumlah penggambaran seorang *CEO* dalam suatu perusahaan dengan menampilkan *display picture* ataupun profil, prestasi, foto, ataupun informasi lainnya mengenai *track of record CEO* yang dipaparkan secara berulang-ulang dalam laporan tahunan perusahaan (Crowe, 2011).